

## **ANALISA DAMPAK RASIO KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK BERDASARKAN MODAL INTI (KBMI) PADA KELOMPOK BANK DI INDONESIA**

**Subrini<sup>1</sup>, Masyhuri Hamidi<sup>2</sup>, Fajri Adrianto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Department of Magister Management, Faculty of Economics, Universitas Andalas

Correspondent author: [masyhurihamidi@eb.unand.ac.id](mailto:masyhurihamidi@eb.unand.ac.id)

Padang, 25171, Indonesia

### **Abstract**

*This research aims to investigate the analysis of the relationship between banking financial ratios and profitability using the purposive sampling technique in the form of panel data. The research sample was derived from 47 banking sector listed on the BEI stock exchange from 2013 to 2022, with a total of 470 firm-year observations. The regression method employed was Ordinary Least Squares (OLS) data panel, and it underwent tests for regression model selection, classical assumptions, robustness, and the Generalized Least Squares (GLS) method. The research findings indicate that CASA is a determining factor for banks in general to enhance Return on Assets (ROA), especially in the small bank group (KBMI 1 and 2). BOPO is a hindering factor for banks in general to achieve profitability (ROA and ROE) over the past 10 years. In the periods PRE and POST economic crisis of Covid-19, the Loan to Deposit Ratio (LDR) is a hindering factor for banks in general to achieving profitability. Interestingly, as long as the economic crisis, the opposite is true, LDR became a determining factor to increasing profitability, especially in the large bank group (KBMI 3 and 4).*

**Keywords: BOPO; CASA; covid 19; KBMI; LDR; profitability**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk investigasi analisis hubungan rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* berbentuk data panel. Objek penelitian diambil dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa saham BEI dari tahun 2013-2022, total observasi penelitian 470 perusahaan-tahun observasi. Metode regresi yang digunakan adalah Regresi OLS (*Ordinary Least Square*) data panel dan sudah melalui uji pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, *robust*, dan pendekatan metode GLS (*Generalized Least Square*). Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa CASA merupakan faktor penentu bagi perbankan secara umum untuk meningkatkan ROA, khususnya pada kelompok bank kecil (KBMI 1 dan 2). BOPO adalah faktor penghambat bagi perbankan secara umum dalam mencapai profitabilitas (ROA dan ROE) selama periode 10 tahun terakhir. Pada periode sebelum dan sesudah krisis ekonomi Covid-19, LDR faktor penghambat perbankan secara umum dalam mencapai profitabilitas. Menariknya, pada masa krisis ekonomi berlaku sebaliknya bahwa LDR faktor penentu dalam peningkatan profitabilitas, khususnya pada kelompok bank besar (KBMI 3 dan 4).

**Kata Kunci: BOPO; CASA; covid 19; LDR; KBMI; profitabilitas**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri perbankan di Indonesia telah mengalami peningkatan berdasarkan tingkat kepercayaan dan kebutuhan nasabah (LPS, 2022), karena menurut laporan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesia, laju simpanan di bank dari tahun 2018-2022 tercatat mengalami pertumbuhan 44%, hanya terjadi perlambatan pertumbuhan 11% di tahun 2019-2020 akibat krisis Covid-19. Begitu juga pada jumlah rekening simpanan di bank, dari tahun 2018-2022 meningkat sebesar 76%, terjadi lonjakan drastis di tahun 2021-2022 sebesar 32% (LPS, 2022).

Hasil penelitian terbaru menangkap secara komprehensif terkait gambaran tren pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi di kawasan Asean (Hamidi et al., 2020). Berdasarkan laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) POJK Nomor 12/POJK.03/2021 (OJK, 2021) disebutkan bahwa BUKU adalah aturan pengelompokan bank umum berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki. Aturan ini adalah perubahan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.

Peraturan terbaru menyebutkan bahwa perbankan di Indonesia dikelompokkan berdasarkan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI), perubahan sebutan BUKU menjadi KBMI lebih substantif kepada nominal batas modal inti. Pertama, KBMI 1, bank yang memiliki modal inti  $\leq 6$  triliun rupiah. Kedua, KBMI 2, bank yang memiliki modal inti 6 sampai 14 triliun rupiah. Ketiga, KBMI 3, bank yang memiliki modal inti 14 sampai 70 triliun rupiah, dan keempat adalah KBMI 4, bank yang memiliki modal inti  $> 70$  triliun rupiah.

Penerbitan regulasi ini dilandasi dengan semangat dan tujuan agar perbankan Indonesia dapat menjadi lebih berdaya saing, adaptif dan kontributif bagi perekonomian nasional, serta mendorong industri perbankan mencapai level skala ekonomi yang lebih tinggi, lebih efisien dan menjadi panduan dalam pengembangan industri perbankan, khususnya aspek kelembagaan bank. Beberapa penelitian perbankan di Indonesia terkait profitabilitas (Khalifaturrofi'ah, 2023; Anindyajati & Hanggraeni, 2022; Khabibah et al., 2020; Andhikatama, Muda, & Daulay, 2016), belum banyak melakukan investigasi terhadap profitabilitas berdasarkan karakter perbankan Indonesia berdasarkan modal inti (KBMI).

Secara spesifik, faktor penentu profitabilitas perusahaan berasal dari internal perusahaan yang melibatkan biaya operasional, risiko keuangan, kepemilikan modal dan ukuran perusahaan (O'Connell, 2023). Faktor lain yang juga berperan penting terkait profitabilitas perbankan adalah *Current Account Saving Account* (CASA). Sebuah indikator dari kapasitas pendapatan yang kuat dari perbankan, rasio CASA yang progresif dari bank merupakan indikasi penguatan kesehatan keuangan bank dan penting dalam analisa disparitas individu dari bank-bank publik terkait profitabilitas perbankan (Ali, 2022).

Literatur keuangan terbaru menunjukkan bahwa bank dengan tingkat CASA tinggi cenderung menunjukkan pengelolaan secara efisien untuk mencapai ROA yang lebih tinggi (Mohanty, 2021), namun bank yang memiliki proporsi deposito yang lebih banyak cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah, hal ini karena deposito identik dengan biaya dana yang tinggi. Menurut Pak (2020) biaya operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, semakin tinggi biaya operasional maka semakin rendah ROA.

Salah satu faktor penentu internal bank terhadap kinerja bank lainnya yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Al-Matari, 2023). Strategi pendanaan yang diterapkan oleh bank mempengaruhi profitabilitas secara keseluruhan, dengan tingkat aset yang didanai oleh deposito yang lebih rendah akan meningkatkan profitabilitas (O'Connell, 2023). Dengan mengembangkan penelitian terbaru yang sudah ada terkait faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan, antara lain CASA dalam melihat posisi likuiditas perbankan (Mehzabin et al., 2023; Sobol et al., 2023; Shen et al., 2023; O'Connell, 2023; Pham & Nguyen, 2023; Ayalew, 2021; Mohanty, 2021; Farhadi & Fooladi, 2021; Pak, 2020; Ghosh & Sanyal, 2019).

BOPO untuk melihat seberapa efisien dalam operasional dalam menghasilkan profitabilitas (Sobol et al., 2023; Mehzabin et al., 2023; Pham & Nguyen, 2023; Ghosh & Sanyal, 2019), dan LDR untuk melihat kapasitas pendapatan dari penyaluran kredit (Ayalew, 2021; Al-Matari, 2023; Khalifaturofi'ah, 2023; Farhadi & Fooladi, 2021) serta menambah literatur perbankan di Indonesia yang sudah ada terkait faktor penentu profitabilitas perbankan (Khalifaturofi'ah, 2023; Anindyajati & Hanggraeni, 2022; Khabibah et al., 2020; Andhikatama, Muda, & Daulay, 2016). Penelitian ini akan berfokus kepada *financial performance* di dalam heterogenitas perusahaan berdasarkan KBMI terbaru dan periode tahun (PRE-Covid-19 dan POST-Covid-19) untuk melihat profitabilitas perbankan di Indonesia dengan menguji beberapa rasio keuangan, posisi likuiditas perbankan (CASA), kapasitas operasional (BOPO), dan kapasitas pendapatan dari penyaluran kredit (LDR) dalam menghasilkan profit.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal, yaitu penelitian yang menganalisa sebab-akibat suatu fenomena yang sedang terjadi (Sekaran & Bougie, 2016). Industri perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat sebanyak 47 bank yang terdaftar di BEI dalam periode waktu 2013 hingga 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dalam bentuk data panel dengan menggabungkan *cross-section* data dengan *time series* (Sekaran & Bougie, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan studi Pustaka, sedangkan analisis data menggunakan bantuan *software* STATA 13 pada

regresi OLS (*Ordinary Least Square*), dimana regresi data panel mengacu pada tiga kriteria yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Sweidan, 2011). Perihal menemukan ketepatan model, terdapat beberapa Langkah uji yang dilakukan, seperti uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, sedangkan langkah uji regresi yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, uji *R-square*, dan Uji hipotesis (Henseler et al., 2014). Pada uji hipotesis, significancy level 0,05 atau alpha 5% untuk dinyatakan supported, dan sebaliknya (Hult et al., 2015). Untuk nilai *R-square*, cut-value > 0,33 – 0,66 untuk dinyatakan impact value research moderat, dan > 0,67 dinyatakan high impact value, sedangkan < 0,33 dinyatakan low-impact (Heale & Twycross, 2015; Hidayat et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model data panel, dimana data dalam penelitian ini adalah 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari data tahun 2013-2022, total observasi mencapai 470 observasi, 330 observasi pada kelompok bank kecil dan 140 observasi untuk kelompok bank besar. Beberapa variabel juga ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Hasil statistik deskriptif berdasarkan kelompok bank ditemukan bahwa Kelompok bank kecil memiliki nilai rata-rata (*mean*) ROA dan ROE sebesar 0,001; CASA sebesar 0,273; LnBOPO sebesar 4,523; LnLDR sebesar 4,420; CAR sebesar 0,339; dan LnTA sebesar 16,095. Kelompok bank besar, nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,015; ROE sebesar 0,104; CASA sebesar 0,492; LnBOPO sebesar 4,360; LnLDR sebesar 4,459; CAR sebesar 0,196; dan LnTA sebesar 19,356.

Disisi lain, hasil deskriptif statistik berdasarkan periode waktu juga diuji dalam penelitian ini dengan tiga kriteria periode waktu, 1). Post-COVID 19 (2021 – 2022), 2). Amid-Covid 19 (2019 – 2020), 3). PRE- Covid-19 (2013 – 2018). Jumlah observasi pada kelompok POST dan Amid-Covid 19 sebanyak 94 observasi dan pra Covid-19 sebanyak 282 observasi, dengan total observasi sebanyak 470 observasi. Pada kelompok periode waktu ini, variabel dummy KBMI ditambahkan sebagai variabel kontrol untuk mengetahui efek pengaruh heterogenitas setiap perusahaan dengan cara memberikan nilai “1” untuk bank yang termasuk ke dalam kelompok bank besar (KBMI 3 dan 4) dan “0” jika tidak termasuk ke dalam kelompok bank besar.

Periode pra Covid-19, nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,006 dan ROE sebesar 0,038; CASA sebesar 0,326; LnBOPO sebesar 4,481; LnLDR sebesar 4,472; CAR sebesar 0,261; dan LnTA sebesar 16,812. Periode masa Covid-19, nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,006 dan ROE sebesar 0,027; CASA sebesar 0,336; LnBOPO sebesar 4,422; LnLDR sebesar 4,463; CAR sebesar 0,281; dan LnTA sebesar 17,276. Periode pasca Covid-19, nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,002 dan ROE sebesar 0,015; CASA sebesar 0,375; LnBOPO sebesar 4,507;

LnLDR sebesar 4,281; CAR sebesar 0,419; dan LnTA sebesar 17,620.

Pada tahapan pemilihan model regresi yang tepat pada data panel, beberapa pengujian telah dilakukan sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Uji pemilihan model regresi data panel

Variabel	Chow Test	Hausman Test	LM Test	Model Regresi
<i>Bank Kecil (KBMI 1 dan 2)</i>				
ROA	0.000	0.824	-	REM
ROE	0.000	0.615	-	REM
<i>Bank Besar (KBMI 3 dan 4)</i>				
ROA	0.000	0.000	-	FEM
ROE	0.000	0.022	-	FEM
<i>Pasca Covid-19 (2021-2022)</i>				
ROA	0.000	0.000	-	FEM
ROE	0.000	0.000	-	FEM
<i>Covid-19 (2019-2020)</i>				
ROA	0.000	0.000	-	FEM
ROE	0.000	0.000	-	FEM
<i>Pra Covid-19 (2013-2018)</i>				
ROA	0.000	0.805	-	REM
ROE	0.000	0.219	-	REM

Sumber: Hasil olah data STATA 13

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang cocok untuk kelompok model bank kecil pada ROA dan ROE menggunakan *Random Effect Model* (REM). Setelah dilakukan uji *chow*, nilai *probability* < 0,05 maka CEM tidak dipakai dan dilanjutkan ke uji *hausman* untuk memilih antara FEM atau REM. Hasil uji *hausman* didapatkan nilai *probability* > 0,05, maka dipilih REM. Sedangkan, model persamaan regresi yang cocok untuk kelompok model bank besar pada ROA dan ROE menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Saat dilakukan uji *chow*, nilai *probability* < 0,05 maka CEM tidak dipakai dan dilanjutkan ke uji *hausman* untuk memilih antara FEM atau REM. Hasil uji *hausman* didapatkan nilai *probability* < 0,05 maka dipilih FEM.

Berdasarkan periodenya, menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang cocok untuk periode pasca Covid-19 dan masa Covid-19 pada masing-masing ROA dan ROE menggunakan FEM. Setelah dilakukan uji *chow*, nilai *probability* < 0,05 maka CEM tidak dipakai dan dilanjutkan ke uji *hausman* untuk memilih antara FEM atau REM. Hasil uji *hausman* didapatkan nilai *probability* < 0,05, maka dipilih FEM. Sedangkan pada periode pra covid-19, pada ROA dan ROE lebih cocok menggunakan REM. Setelah dilakukan uji *chow*, nilai *probability* < 0,05 maka CEM tidak dipakai dan dilanjutkan ke uji *hausman* untuk memilih antara FEM atau REM. Hasil uji *hausman* didapatkan nilai *probability* > 0,05, maka dipilih REM.

Setelah melakukan pemilihan uji data panel maka, fase selanjutnya adalah melihat besaran nilai koefisien determinasi atau R-square pada dependen laten, nilai R-square ini akan membuktikan impact value dari penelitian ini, berikut ditampilkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Koefisien Determinasi

	<b>R-squared (overall)</b>	<b>Adj. R-Squared</b>
<i>Bank Kecil (KBMI 1 dan KBMI 2)</i>		
ROA	0.305	0.297
ROE	0.198	0.189
<i>Bank Besar (KBMI 3 dan KBMI 4)</i>		
ROA	0.756	0.846
ROE	0.649	0.726
<i>POST-Covid (2021-2022)</i>		
ROA	0.751	0.744
ROE	0.576	0.574
<i>Amid-Covid (2019-2020)</i>		
ROA	0.094	0.137
ROE	0.086	0.196
<i>PRE-Covid (2019-2020)</i>		
ROA	0.761	0.784
ROE	0.490	0.485

Sumber: Hasil olah data STATA 13

Berdasarkan nilai R-square pada tabel 2, maka disimpulkan bahwa kelompok bank kecil (KBMI 1 dan 2), variabel ROA dan ROE mampu dijelaskan oleh variabel independen (*CASA*, *LnLDR*, dan *LnBOPO*) dan kontrol (*CAR* dan *LnTA*) masing-masing sebesar 30.5% dan 19.8%, sisanya 69.5% dan 80.3% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian. Kelompok bank besar (KBMI 3 dan 4), variabel ROA dan ROE mampu dijelaskan oleh variabel independen (*CASA*, *LnLDR*, dan *LnBOPO*) dan kontrol (*CAR* dan *LnTA*) masing-masing sebesar 75.6% dan 64.9%, sisanya 24.4% dan 35.1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Periode pasca Covid-19 (2021-2022), variabel ROA dan ROE mampu dijelaskan oleh variabel independen (*CASA*, *LnLDR*, *LnBOPO* dan *KBMI*) dan kontrol (*CAR* dan *LnTA*) masing-masing sebesar 75.1% dan 57.6%, sisanya 24.9% dan 42.4% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian. Periode Covid-19 (2019-2020), variabel ROA dan ROE mampu dijelaskan oleh variabel independen (*CASA*, *LnLDR*, *LnBOPO* dan *KBMI*) dan kontrol (*CAR* dan *LnTA*) masing-masing sebesar 9.4% dan 8.6%, sisanya 90.6% dan 91.4% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian. Periode pra Covid-19 (2013-2018), variabel ROA dan ROE mampu dijelaskan oleh variabel independen (*CASA*, *LnLDR*, *LnBOPO* dan *KBMI*) dan kontrol (*CAR* dan *LnTA*) masing-masing sebesar 76.1% dan 49.0%, sisanya 23.9% dan 51.0% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Pada kesimpulannya, nilai R-square menunjukkan bahwa impact value dari predictor laten pada penelitian ini termasuk dalam kategori moderat dan tinggi hingga sangat tinggi, terkhususnya pada kelompok bank besar pada fase POST-COVID 19 dan PRE-COVID 19.



Oleh karenanya, model penelitian ini dapat dilanjutkan pada fase uji partial atau analisis jalur pada masing-masing hubungan. Pada table 3, diperlihatkan analisi jalur atau uji partial dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Uji Partial

VAR.	ROA			ROE		
	Coef.	P>z	Hipotesis	Coef.	P>z	Hipotesis
<i>Bank Kecil (KBMI 1 dan KBMI 2)</i>						
CASA	0.028	<b>0.005</b>	<b>Diterima</b>	0.094	0.112	Ditolak
LnBOPO	-0.032	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>	-0.136	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>
LnLDR	0.003	0.097	Ditolak	0.000	0.993	Ditolak
<i>Bank Besar (KBMI 3 dan KBMI 4)</i>						
CASA	-0.010	<b>0.034</b>	<b>Ditolak</b>	-0.032	0.502	Ditolak
LnBOPO	-0.056	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>	-0.456	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>
LnLDR	0.004	0.122	Ditolak	-0.030	0.271	Ditolak
<i>Pasca Covid (2021-2022)</i>						
CASA	-0.023	0.138	Ditolak	-0.086	0.446	Ditolak
LnBOPO	-0.086	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>	-0.425	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>
LnLDR	-0.004	<b>0.009</b>	<b>Diterima</b>	-0.027	<b>0.016</b>	<b>Diterima</b>
<i>Covid (2019-2020)</i>						
CASA	-0.014	0.207	Ditolak	-0.132	0.086	Ditolak
LnBOPO	-0.087	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>	-0.591	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>
LnLDR	0.004	<b>0.000</b>	Ditolak	0.011	<b>0.045</b>	<b>Ditolak</b>
<i>Pra Covid (2013-2018)</i>						
CASA	0.000	0.966	Ditolak	0.091	0.104	Ditolak
LnBOPO	-0.109	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>	-0.460	<b>0.000</b>	<b>Diterima</b>
LnLDR	-0.009	<b>0.009</b>	<b>Diterima</b>	0.033	0.354	Ditolak

Sumber: Hasil olah data STATA 13

### **Hubungan CASA dan Profitabilitas**

CASA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada kelompok bank kecil (KBMI 1 dan 2). Nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar 0,028. Pada kelompok periode Covid-19, hipotesis keempat ditolak karena CASA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik ROA dan ROE.

Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu. Rasio CASA yang progresif dari bank merupakan indikasi penguatan kesehatan keuangan bank dan penting dalam analisa disparitas individu dari bank-bank publik terkait profitabilitas perbankan (Ali, 2022). Bank dengan tingkat CASA tinggi cenderung menunjukkan pengelolaan secara efisien untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi (Mohanty, 2021).

CASA juga diharapkan dapat menurunkan biaya dana (*cost of fund*) sehingga dapat menekan biaya dan menghasilkan profit yang lebih besar (Fidanoski et al., 2017; Khabibah et al., 2020). Bahkan, dengan biaya rendah yang dikeluarkan oleh bank dalam mengumpulkan dana akan meningkatkan efisiensi operasional perbankan (Mashamba & Magweva, 2019). CASA yang berasal dari biaya yang rendah cenderung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Anindyajati & Hanggraeni, 2022; Khabibah et al.,

2020).

### **Hubungan BOPO dan Profitabilitas**

BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) perbankan, baik pada kelompok bank kecil (KBMI 1 dan 2) maupun pada periode sebelum Covid-19, masa Covid-19, dan setelah periode Covid-19. Nilai koefisien korelasi terbesar pada periode Covid-19 sebesar -0,591, dimana periode ini adalah masa tersulit perbankan karena mengalami kebocoran biaya operasional yang mengakibatkan penurunan profitabilitas akibat krisis ekonomi Covid-19.

Hasil analisis penelitian, efisiensi operasional mengacu pada bagaimana manajemen biaya perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memiliki efek terhadap profitabilitas perusahaan. efisiensi operasional dianggap sebagai prediktor paling signifikan dari kelangsungan hidup, profitabilitas, dan produktivitas jangka panjang bank (Ghosh & Sanyal, 2019). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu khususnya perbankan yang ada di Asia secara umum menunjukkan efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Profitabilitas bank meningkat secara substansial ketika bank menerapkan biaya operasional yang terbatas, kinerja bank secara keseluruhan sebagian besar bergantung pada seberapa efektif organisasi memanfaatkan sumber dayanya (Mehzabin et al., 2023).

Hasil penelitian lain terkait penerapan teknologi juga mendukung hasil penelitian ini bahwa bank-bank ini harus memanfaatkan teknologi perbankan yang tersedia dengan sebaik-baiknya untuk menghindari pemborosan. Efisiensi biaya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank sektor publik (Rakshit, 2023). Sedangkan pada bank syariah, beban biaya operasional berdampak buruk dalam mencapai kinerja yang diinginkan sehingga diperlukan efisiensi biaya dalam hal ini (Sobol et al., 2023), begitu juga pada perbankan di Indonesia (Anindyajati & Hanggraeni, 2022). Tingginya biaya operasional tentu akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perbankan (Pak, 2020).

Di Indonesia, bank yang memiliki modal di atas lima triliun rupiah mengalami kesulitan dalam mencapai efisiensi biaya labor yang tinggi sehingga dapat menurunkan profitabilitas (Khalifaturofi' ah, 2023). Bukti empiris yang ditemukan dalam penelitian ini terkait periode Covid-19 sesuai dengan penelitian sebelumnya. Pada saat terjadi krisis ekonomi (Covid-19), lebih diperlukan efisiensi biaya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan. Biaya operasional yang tinggi di bank mengindikasikan manajemen biaya yang tidak memadai, yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan risiko yang lebih tinggi.



Hal ini terutama terjadi pada masa resesi seperti pandemi COVID-19, karena pengeluaran terus meningkat sementara pendapatan bank sering kali terpengang secara drastis. Namun, penerapan transformasi digital dan penciptaan layanan berbasis teknologi kontemporer dapat menghemat biaya dan meningkatkan efektivitas operasional untuk bank-bank tertentu. Bank juga perlu meningkatkan kemampuan profesional staf bank melalui kursus pelatihan untuk memastikan efisiensi tertinggi dalam tinjauan kualitas kredit, penilaian, inspeksi, dan pengawasan (Pham & Nguyen, 2023).

### **Hubungan LDR dan Profitabilitas**

LDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) perbankan pada kelompok bank kecil (KBMI 1 dan 2) dan besar (KBMI 3 dan 4). Ketika dilakukan pengujian berdasarkan kelompok periode tahun, ditemukan bukti empiris yang berbeda terkait hubungan LDR terhadap profitabilitas. Temuan menarik ketika pada masa Covid-19, LDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Sedangkan, pada masa sebelum dan sesudah Covid-19, LDR memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rasio penyaluran kredit kepada nasabah pada masa Covid-19 mampu meningkatkan profitabilitas (ROA dan ROE) perbankan, ini merupakan strategi yang diterapkan kelompok bank besar (KBMI 3 dan 4) untuk meraup laba pada masa krisis ekonomi.

Beberapa temuan sejalan dengan temuan ini, dan menunjukkan bahwa LDR memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Memang, semakin tinggi rasio-rasio ini, semakin banyak bank akan menggunakan utang dan kewajiban lain seperti pinjaman untuk membiayai asetnya. Hal ini memberikan gambaran sejauh mana lembaga perbankan bergantung pada utang untuk membiayai struktur modalnya.

Sementara itu, rasio solvabilitas, *leverage*, dan likuiditas yang lebih rendah dianggap sangat menguntungkan, karena bank tidak terlalu bergantung pada utang dan pembiayaan pinjaman dan tidak perlu menggunakan arus kas tambahan untuk membayar utang. Oleh karena itu, bank-bank yang bermodal kuat akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi (Belcaid & Al-Faryan, 2023). Mendorong bank untuk memiliki rasio modal yang tinggi, rasio modal yang tinggi dapat sejalan dengan profitabilitas yang tinggi. Secara khusus, meningkatkan stabilitas dan profitabilitas bank merupakan target yang sesuai (Bolívar et al., 2023)

Penelitian lain yang mendukung temuan penelitian ini juga menyebutkan bahwa kestabilan dana bank memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas yang tidak menghasilkan bunga untuk mendukung profitabilitas akibat kepatuhan terhadap regulator nasional sehingga terjadi perubahan model bisnis bank dan risikonya (Pak, 2020). Strategi pendanaan yang diterapkan oleh bank mempengaruhi profitabilitas secara keseluruhan (O' Connell, 2023).

Beberapa penelitian terbaru yang dilakukan pada perbankan Indonesia menunjukkan hasil beragam. LDR ternyata memiliki efek positif terhadap profitabilitas (Khalifaturofi' ah, 2023), tidak memiliki hubungan sama sekali dengan profitabilitas ((Khabibah et al., 2020), hubungan ini juga ditemukan pada bank milik pemerintah daerah (Andhikatama et al., 2016). Hasil tersebut belum sampai mempertimbangkan heterogenitas perbankan dan periode krisis ekonomi Covid-19.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, periode krisis ekonomi Covid-19 memiliki anomali dibanding periode sebelum dan sesudah Covid-19. Hasil temuan menunjukkan, LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas namun hanya berlaku pada kelompok bank esar (KBMI 3 dan 4). Hal ini terjadi karena bank memiliki kemampuan manajerial dalam menyeimbangkan keduanya, memastikan likuiditas yang memadai tanpa mempengaruhi kinerja bank (Ayalew, 2021), begitu juga pada bank yang memiliki kekuatan sumberdaya digital yang lebih baik (Farhadi & Fooladi, 2021). Adanya *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas di antara bank-bank swasta, perbankan mampu untuk memperhatikan sumber daya yang disisihkan untuk memenuhi permintaan penarikan dana di masa depan agar tidak menghambat profitabilitas bank (Ayalew, 2021).

## KESIMPULAN

Efisiensi manajemen dalam mengelola biaya secara memadai diperlukan untuk memajukan profitabilitas bank, sehingga efisiensi tinggi secara operasional bank-bank tersebut akan berbanding lurus dengan profitabilitasnya. Meskipun, banyak Bank-bank umum belum dapat sepenuhnya mengendalikan profitabilitas mereka karena perubahan dramatis di pasar keuangan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi, tetapi manajemen risiko solvabilitas dan likuiditas yang baik serta penerapan standar kehati-hatian untuk menstabilkan struktur modal pada tingkat yang optimal dapat memberikan hasil yang optimal pada profitabilitas bank. Sementara itu Rasio CASA yang progresif dari bank telah mengindikasikan bahwa bank dalam kondisi keuangan yang sehat dan ini juga berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas mereka. Bank dengan tingkat CASA yang tinggi lebih cenderung menunjukkan efisiensi terhadap pengelolaan dalam mencapai profitabilitas optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Matari, E. M. (2023). The determinants of bank profitability of GCC: The role of bank liquidity as moderating variable—Further analysis. *International Journal of Finance and Economics*, 28(2), 1423–1435. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2485>
- Ali, A. (2022). Sustainability of Financial Soundness of Banks: An Evidence Form Public and Private Sector Banks. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(8), 2463–2473. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170814>
- Andhikatama, Muda, I., & Daulay, M. (2016). Factors Affecting Profitability With The Interest

- Rate as Moderating Variables in Bank Sumut. *Journal of Public Budgeting, Accounting, and Finance*, 15(1), 165–175.
- Anindyajati, N., & Hanggraeni, D. (2022). Analysis of Determinant Factors of Liquidity Coverage Ratio (LCR) on Conventional Banks in Indonesia Periods 2018 – 2021. *Proceedings of the 1st International Conference on Contemporary Risk Studies, ICONIC-RS 2022*. <https://doi.org/10.4108/eai.31-3-2022.2320620>
- Ayalew, Z. A. (2021). Capital structure and profitability: Panel data evidence of private banks in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1953736>
- Belcaid, K., & Al-Faryan, M. A. S. (2023). Determinants of Bank Profitability in the Context of Financial Liberalization: Evidence from Morocco. *Business Perspectives and Research*. <https://doi.org/10.1177/22785337221148872>
- Bolívar, F., Duran, M. A., & Lozano-Vivas, A. (2023). Bank business models, size, and profitability. *Finance Research Letters*, 53(December 2022), 103605. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103605>
- Farhadi, M., & Fooladi, M. (2021). Accounting , auditing & finance performance of islamic e-banking : Case of Iran. *Iranian Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 31–39. <https://doi.org/10.22067/ijaaf.2021>.
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidovic, M., & Sergi, B. (2017). What does affect profitability of banks in Croatia? *An International Business Journal*, 15(1), 72–80.
- Ghosh, S., & Sanyal, B. (2019). Determinants of operating efficiency of commercial banks in India: Insights from panel regression model. *The Impacts of Monetary Policy in the 21st Century: Perspectives from Emerging Economies*, 253–263. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-319-820191025>
- Hamidi, M., Widiyanti, M., Sadalia, I., & Utara, U. S. (2020). LOOKING TOWARDS THE BIGGER PICTURE FOR ECONOMIC SUSTAINABILITY OF ASEAN COUNTRIES: ROLE OF CONSUMPTION, INVESTMENT AND DEBT GROWTH. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 10(25), 326–336.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102129>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hidayat, T., Fahmy, R., Sari, D. K., Mergeresa, F., & Fernando, Y. (2021). COVID 19 Outbreak Effect on Leadership, Job Satisfaction, And Turnover Intention: A Mediating Model of Indonesian Banking Sector. *International Journal of Industrial Management*, 10(1), 113–128. <https://doi.org/10.1.2021.6011>
- Khabibah, N. A., Sully Kemala Octisari, & Agustina Prativi Nugraheni. (2020). CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 52–71. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.90>
- Khalifaturrofi'ah, S. O. (2023). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100–116. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0124>
- LPS. (2022). *Enhancing Public Trust and Maintaining Financial System Stability*.
- Mashamba, T., & Magweva, R. (2019). Basel III LCR Requirement and Banks' Deposit Funding: Empirical Evidence from Emerging Markets. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 8(2), 101–128. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2019-0016>
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2023). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Mohanty, S. (2021). A Comparative Financial Performance of Selected Public And Private Sector Banks in India. *Parikalpana: KIIT Journal of Management*, 17(2), 155. <https://doi.org/10.23862/kiit-parikalpana/2021/v17/i2/210548>
- O'Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of

- bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- OJK. (2021). *Booklet POJK 2021*.
- Pak, O. (2020). Bank profitability in the Eurasian Economic Union: Do funding liquidity and systemic importance matter? *North American Journal of Economics and Finance*, 54(July), 101265. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101265>
- Pham, M. H., & Nguyen, N. M. (2023). Bank funding diversity, risk and profitability: Evidence from Vietnam in the context of the Covid-19 pandemic. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2191305>
- Rakshit, B. (2023). Assessing the effects of cost, revenue and profit efficiency on bank performance: empirical evidence from Indian banking. In *International Journal of Organizational Analysis* (Vol. 31, Issue 5). <https://doi.org/10.1108/IJOA-06-2021-2802>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 6th Edition*.
- Shen, B., Perfilev, A. A., Bufetova, L. P., & Li, X. (2023). Bank Profitability Analysis in China: Stochastic Frontier Approach. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm16040243>
- Sobol, I., Dopierala, Ł., & Wysiński, P. (2023). Is the profitability of Islamic and conventional banks driven by the same factors?—A study of banking in the Middle East. In *PLoS ONE* (Vol. 18, Issue 8 August). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289264>
- Sweidan, O. D. (2011). Monetary policy inertia: Case of Jordan. *Journal of Economic Studies*, 38(2), 144–155. <https://doi.org/10.1108/01443581111128389>
- Tomas M. Hult, Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2015). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Research & Method in Education*, 38(2), 220–221. <https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>